



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### Penggunaan Konstruksi Metakognitif dalam E-Modul terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Uswatun Hasanah

UIN Raden Intan Lampung

uswatunhasanah@radenintan.ac.id

**How to cite (in APA Style):** Hasanah, Uswatun. 2022. Penggunaan Konstruksi Metakognitif dalam E-Modul terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 473-482.

**Abstract:** Self-study awareness is an aspect that students must have in blended learning. This study discusses the effectiveness of the construction of metacognitive skills in e-modules on student achievement independently where the learning method used is blended learning. The researcher used pre-test and post-test with a control group as the quasi-experimental design used in this study. There are two classes of Indonesian language courses as the research population, and both classes are from the Sharia Faculty, UIN Raden Intan Lampung. Before collecting research data, the researcher tested the research instrument with reliability and validity tests. Meanwhile, the treatment effectiveness test can be carried out if the research data obtained has met the criteria for normality and homogeneity. However, the researcher decided to carry out the Mann-Whitney Test because the data obtained did not have a normal distribution as a prerequisite for research analysis. The findings show that there is a difference in the mean of student learning outcomes from the experimental class and the control class. This study states that there is an increase in the pretest and posttest scores of the experimental class which is greater than the control class based on the improvement in the index on the average criterion. On the other hand, the use of metacognitive construction gave a positive response to some students so that it affected the awareness of students to learn independently, and creatively, think critically, and have self-efficacy.

**Keywords:** blended learning, metacognitive, Indonesian education

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran digital. Aktivitas pembelajaran digital tersebut dapat berjalan dengan integrasi sistem jaringan terpadu untuk mengatasi keterbatasan interaksi fisik langsung antara pendidik dan peserta didiknya. Peserta didik dapat

belajar berdasarkan petunjuk yang diberikan secara virtual dalam berbagai jenis kegiatan seperti eksplorasi materi, forum diskusi, pemberian tugas, latihan, tes, dan lainnya. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, terutama sebagai bekal mahasiswa untuk terampil mengoperasikan teknologi di masa sekarang dan masa depan (Henderson, Selwyn & Aston, 2017).

Kesadaran mahasiswa untuk belajar dengan mandiri kriteria utama dalam *blended learning* (Rombot, Boeriswati & Suparman, 2020). Mahasiswa dapat belajar sesuai berdasarkan petunjuk yang diberikan untuk eksplorasi dan latihan untuk memperdalam penguasaan materi. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran dengan mengintegrasikan peran teknologi yang efektif dan efisien. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar secara profesional untuk mencapai tujuan instruksional melalui penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan modul elektronik yang diintegrasikan dengan *blended learning* merupakan salah satu solusi untuk mencapai tujuan di atas. Modul berisi kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri baik secara individu maupun kelompok. Mahasiswa dapat belajar secara bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran secara luring dan daring.

Selain itu, modul memungkinkan peserta didik untuk membentuk keterampilan metakognitif dalam merencanakan, memantau, dan mengelola proses kognitif saat belajar. Modul elektronik menawarkan lebih banyak keuntungan karena interaktivitasnya bila dibandingkan terhadap modul konvensional (Diana, 2021). Modul elektronik memungkinkan penambahan gambar, audio, video, animasi, kuis dalam satu perangkat berbasis teknologi informasi. Interaktivitas modul elektronik memiliki dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020).. Hal ini dirancang dan dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi informasi yang lebih fleksibel dengan mobilitas tinggi. Di lain pihak, modul elektronik yang dikolaborasi dengan sistem *blended learning* untuk sesi daring dan luring akan memiliki manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

Secara teoritis, penggunaan modul elektronik mampu mempengaruhi secara positif pada prestasi belajar mahasiswa dalam sistem *blended learning* (Marizal & Asri, 2022). Namun, dampak positifnya perlu diuji untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif dalam pembelajaran menawarkan inovasi atau kebaruan. Keterampilan metakognitif terkait dengan kecerdasan umum peserta didik termasuk berpikir kritis dan kreatif, efikasi diri, penilaian diri, dan refleksi diri. Dengan demikian, penggunaan modul yang dimiliki mampu mempengaruhi secara positif prestasi belajar mahasiswa di generasi digital yang cenderung lebih tertarik belajar dengan teknologi. Hasil uji keefektifan ini selaras dengan tujuan sistem *blended learning* untuk membentuk kesadaran belajar mahasiswa dalam mengarahkan diri guna mencapai tujuan pembelajaran (Plass & Kaplan, 2016).

Di lain pihak, kelas virtual banyak diminati saat ini karena lebih fleksibel dalam hal ruang dan waktu sesuai dengan aktivitas peserta didik di era modern. Hagrove & Nietfeld (2015) menjelaskan bahwa kerangka metakognitif berdampak pada pembentukan strategi berpikir asosiatif. Proses asosiatif mengarahkan mahasiswa untuk mengorganisasikan proses pembelajaran secara memadai dengan memproyeksikan kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Fakta ini memperkuat anggapan bahwa penggunaan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif dapat memberikan dampak positif atau negatif pada *blended learning*. Dengan demikian, peneliti berupaya menelaah dampak yang diberikan modul elektronik dalam sistem *blended learning* dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di UIN Raden Intan Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Eksperimen semu ialah rancangan studi yang dikembangkan, dimana studi ini menggunakan desain *randomized pretest-posttest control group*. Studi ini bertujuan menelaah efektivitas penggunaan modul elektronik terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Syariah, UIN Raden Intan Lampung. Terdapat 40 mahasiswa yang berasal dari dua kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen populasi penelitian. Peneliti menggunakan *cluster random sampling* sebagai teknik menentukan sampel penelitian.

Terdapat berbagai instrumen untuk memperoleh data penelitian yang terdiri atas catatan lapangan, tes, dan angket. Penggunaan ketiga instrumen tersebut bertujuan guna mendapatkan data yang berupa respon mahasiswa terhadap keterampilan metakognitif yang dicapai, penerapan dalam pembelajaran, dan hasil belajar. Data kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, statistik nonparametrik, serta teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menghitung skor pre test dan post test dengan mengolah nilai mentah perolehan skor menjadi nilai akhir melalui analisis deskriptif kuantitatif (Zulianti & Hastomo, 2022).

Peneliti melaksanakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi normal data melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 setelah skor akhir diperoleh. Peneliti juga melakukan uji homogenitas guna mengetahui varians data dengan uji Lavene berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sesudah menguji normalitas data. Uji sampel independen akan dilakukan apabila data memiliki distribusi normal dan mempunyai varian yang sejenis. Sedangkan, peneliti akan melakukan uji Mann Whitney apabila data tidak memiliki distribusi normal. Hal tersebut dilakukan guna menelaah perbedaan nilai rerata yang dimiliki kedua kelas penelitian. Kriteria “ $H_0$ ” menyatakan adanya perbedaan rerata prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, kriteria “ $H_a$ ” menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan N-Gain untuk mengetahui besarnya prestasi belajar. Pada data hasil, penerapan dan respon subjek dianalisis

dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penerapan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Peneliti telah melaksanakan uji validitas instrumen penelitian yang meliputi instrumen tes dan angket tanggapan keterampilan metakognitif sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Uji ciri pembeda soal, tingkat kesukaran, reliabilitas, dan validitas merupakan berbagai hal yang diuji dalam pengujian instrumen penelitian. Uji awal yang dilakukan adalah uji validitas kepada 20 responden dengan uji korelasi *product moment pearson* yang juga digunakan untuk mengetahui ciri pembeda soal. Dari hasil tes instrumen terlihat bahwa butir soal nomor 1 sampai 20 memiliki koefisien korelasi  $> r_{\text{tabel}}$  (0,422), sehingga soal dinyatakan valid untuk digunakan. Terdapat hasil koefisien korelasi antara 0,40-1,00 sehingga soal dinyatakan baik untuk digunakan sebagai hasil uji validitas yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda soal mulai dari nomor 1 sampai 20. Dari hasil pengujian ini dilakukan uji tingkat kesukaran melalui analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji frekuensi soal didapatkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi dengan pembagian 5 soal mudah, 10 soal sedang, dan 5 soal sulit. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas alpha cronbach dengan nilai koefisien 0,862 dari 20 butir soal. Hasil ini menunjukkan bahwa tes tersebut reliabel untuk digunakan dengan kategori tinggi mencapai nilai koefisien 0,80-1,00.

Uji validitas dan reliabilitas 15 pertanyaan kepada 19 responden dilakukan sebagai penerapan uji instrumen angket keterampilan metakognitif. Pengujian yang dilakukan adalah uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dan uji validitas dengan korelasi *product moment Pearson*. Temuan studi menampilkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk setiap item angket  $> 0,444$  ( $r_{\text{tabel}}$ ), sehingga dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan koefisien reliabilitas mencapai 0,910 dari 16 item angket. Hasil uji reliabilitas menunjukkan butir angket reliabel karena mencapai nilai koefisien reliabilitas  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest, normalitas dan homogenitas data diuji sebagai prasyarat guna menelaah efektivitas penggunaan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UIN Raden Intan Lampung. Uji normalitas menggunakan uji *Komologrov Smirnova* dan uji *Lavene*, yakni:

**Tabel 1. Hasil Uji Homogeneitas Dan Normalitas**

Kelas	Data Normalitas		Data Homogenitas	
	Nilai Sig. Pre Test	Nilai Sig. Post Test	Nilai Sig. Pre Test	Nilai Sig. Post Test
Eksperimen	0.004	0.002	0.076	0.365
Kontrol	0.002	0.003	0.076	0.365

Tabel 1 menunjukkan bahwa normalitas sig. nilai pre test dan data post test lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data nilai pre test dan post test tidak memenuhi nilai sig kebutuhan  $> 0,05$ , sehingga data dinyatakan tidak normal didistribusikan. Pada hasil uji homogenitas dapat diamati pada tabel 1.1 bahwa sig. nilai data pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen dianggap homogen karena memenuhi persyaratan homogenitas dengan nilai sig  $> 0,05$ . Dari hasil normalitas dan uji homogenitas data ini, uji beda pada pretest dan posttest dilakukan dengan uji *Mann Whitney U* karena data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney-U***

Kelas		N	Nilai Rata-Rata	Sig. (2 tailed)
Pre	Eksperimen	40	35.12	0.172
	Kontrol	40	41.81	
Post	Eksperimen	40	44.85	0.002
	Kontrol	40	31.10	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terdapat temuan bahwa sig. (2 tailed) nilai pada data pre test mencapai 0,172 dan data post test mencapai 0,002. Data pre test mencapai sig.  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data post test mencapai sig.  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengaruh penggunaan bahan ajar elektronik terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia tersebut dapat dianalisis secara statistik dan deskriptif untuk mengetahui peningkatan skor melalui uji N-Gain dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia**

Kelas	N-Gain			Keterangan
	Rata-rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	
Kontrol	0.096	-13	-11	Rendah
Eksperimen	0.341	58	76	Sedang

Menurut tabel 3 di atas, terdapat temuan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil post test antara kelas kontrol dan eksperimen. Data N-Gain ini diinterpretasikan dengan ketentuan N-Gain oleh **Hake (1998)** yang memiliki empat kriteria: penurunan ( $-1 < g < 0$ ), stabil ( $g = 0$ ), rendah ( $0 < g < 0,03$ ), rata-rata ( $0,03 < g < 0,07$ ), dan tinggi ( $0,07 < g < 1$ ). Dalam kelas kontrol yang menerapkan modul cetak dan metode pembelajaran ceramah, diketahui rata-rata peningkatan nilai posttest mencapai indeks 0,096 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada kelas eksperimen yang memanfaatkan bahan ajar elektronik diketahui rata-rata peningkatan nilai post test mencapai indeks sebesar 0,341 yang termasuk dalam

kategori sedang. Temuan studi di atas menjelaskan bilamana penggunaan modul elektronik cukup efektif diaplikasikan pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain menelaah dampak aplikasi modul elektronik terhadap hasil belajar mahasiswa, survei juga dilakukan untuk mengetahui respon penggunaan modul elektronik terhadap pembentukan keterampilan metakognitif sebagai dasar pengembangan modul elektronik. Keterampilan metakognitif fokus pada pembentukan kesadaran belajar, berpikir kritis dan kreatif, dan efikasi diri responden yang berjumlah 40 mahasiswa peserta mata kuliah Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Respon Mahasiswa pada Keterampilan Metakognitif**

Indikator	F	N-Max	Kuantitas	%	Kriteria
Kesadaran belajar	4	15	14	82	Baik
Berpikir kritis dan kreatif	5	20	16	78	Cukup Baik
Efikasi Diri	6	25	20	79	Cukup Baik
Mean				80	Baik

Hasil survei pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa merasa memiliki 80 keterampilan metakognitif dengan kualifikasi baik. Rata-rata mahasiswa menyatakan memiliki kesadaran belajar yang baik (82%), memiliki pemikiran kritis dan kreatif yang cukup baik (78%), dan memiliki efikasi diri yang cukup baik (79%). Dari ketiga indikator tersebut, berpikir kritis dan kreatif mencapai persentase yang lebih rendah dibandingkan persentase kesadaran belajar dan efikasi diri dalam hal penggunaan bahan ajar elektronik untuk mata kuliah Bahasa Indonesia.

Efektivitas penggunaan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa pada sistem *blended learning* telah diuji dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif pada mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam desain eksperimen, pengujian instrumen dilakukan sebagai prasyarat pengumpulan data yang valid dan reliabel. Instrumen tes digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes disusun berdasarkan validitas isi dan kriteria konstruk untuk memperoleh data penelitian yang otentik.

Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa pemanfaatannya dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Modul tersebut menjelaskan tentang pedoman kegiatan belajar mandiri yang dapat dilakukan mahasiswa secara bertahap. Pedoman tersebut menawarkan kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar secara terarah dalam mengetahui sejauh mana proses dan hasil belajar. Proses ini telah menimbulkan perbedaan hasil belajar terkait pemahaman dalam pembelajaran

dalam mata kuliah bahasa Indonesia antara mahasiswa yang difasilitasi dengan modul dan dengan pengajaran langsung (Ali & Mahamod, 2017).

Penggunaan modul elektronik sejalan dengan penggunaan sistem *blended learning* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara luring dan daring (Bachri, Irawan & Aliman, 2021). Pembelajaran online dilakukan secara *synchronous* maupun *asynchronous* dengan memanfaatkan modul elektronik sebagai bahan pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut kemudian dibahas kemudian pada saat pertemuan luring sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen. Dalam proses ini, peran dosen adalah memberikan umpan balik dalam memperkuat proses dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Hal tersebut menjadi keunggulan dalam sistem *blended learning* untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran, terutama pada tingkat perguruan tinggi yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar (Warren et al., 2020).

Dampak penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran juga menunjukkan pentingnya bahan ajar dalam penerapan sistem *blended learning*. Bahan ajar sebagai bahan utama dirancang dalam berbagai fitur dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi untuk mendukung komunikasi untuk pembelajaran. Komunikasi semacam ini mengarah pada fungsi modul yang memfasilitasi perbedaan kecepatan mahasiswa dalam belajar mengikuti pengalaman dan perilaku navigasi. Di sisi lain, hal ini dapat menjadi kendala bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena diperlukan kesadaran dalam belajar yang ditunjukkan dengan penggunaan modul yang cukup efektif dalam pembelajaran (Siah et al., 2021).

Kesadaran untuk terlibat aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk kemampuan metakognitif mahasiswa menjadi lebih baik. Kesadaran belajar diarahkan pada kontrol aktif proses kognitif dalam pembelajaran untuk memahami dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini berhubungan signifikan dengan motivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti setiap langkah pembelajaran tanpa pengawasan langsung pembelajaran. Motivasi yang telah terbentuk berperan dalam pembentukan pemahaman konseptual dengan mencerminkan kebenaran dan ketepatan jawaban yang diungkapkan secara sistematis oleh mahasiswa dalam penilaian diri (Haryani, Wijayati & Kurniawan, 2018)

Ketepatan jawaban sangat dibutuhkan dalam kegiatan analisis kasus yang disajikan dalam modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif. Pemecahan masalah disajikan di akhir setiap pembahasan materi untuk mempengaruhi dan melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan penalarannya. Pengembangan keterampilan penalaran juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulhayatiah et al. (2019) bahwa perlakuan kelas eksperimen dengan modul pembelajaran berbasis masalah digital berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Keterampilan pemecahan masalah ini menuntut

mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis akar masalah dan menentukan solusi yang relevan.

Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam keterampilan metakognitif memiliki efikasi diri yang lebih baik daripada mahasiswa lainnya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Choi, Lindquist & Song, 2014). Hasil belajar dan pemecahan masalah secara signifikan dan berkorelasi positif meskipun hasil antara kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda secara statistik. Namun, mahasiswa yang dilatih berpikir kritis dalam pemecahan masalah cenderung lebih mandiri dalam belajar. Hal tersebut merupakan syarat keberhasilan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif dalam sistem *blended learning* yang harus dirasakan oleh siswa dan guru itu sendiri untuk meningkatkan kompetensi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat kesimpulan bahwa penggunaan modul elektronik berbasis keterampilan metakognitif menunjukkan hasil yang cukup efektif terhadap hasil belajar mahasiswa sebagai bahan ajar mandiri dalam sistem *blended learning*. Penggunaan modul membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri dibandingkan mahasiswa yang belajar secara konvensional dengan menggunakan tugas langsung. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan modul yang dapat mendorong kesadaran dalam belajar, keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreatif. Tidak semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasakan dampak penggunaan modul elektronik terhadap keterampilan metakognitif mereka karena perbedaan pengalaman belajar mandiri mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul elektronik dapat menjadi bahan ajar dalam sistem *blended learning* yang memadai. Modul membantu pendidik untuk mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, terutama berdasarkan keterampilan metakognitif untuk mengatasi keterbatasan pengawasan langsung dari pendidik. Penggunaan modul elektronik dapat meningkatkan mobilitas pembelajaran untuk dilakukan secara *synchronous* atau *asynchronous* secara luring dan daring. Namun dalam dampaknya, penggunaan modul dirasakan belum optimal bagi sebagian mahasiswa, terutama dalam pemecahan masalah, efikasi diri, kritis, dan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan yang berkesinambungan untuk membekali keterampilan metakognitif mahasiswa dalam penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A., & Mahamod, Z. (2017). Analisis keperluan terhadap pengguna sasaran modul pendekatan berasaskan bermain bagi pengajaran dan pembelajaran kemahiran bahasa kanak-kanak prasekolah. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 3(1), 1-8.

- Bachri, S., Irawan, L. Y., & Aliman, M. (2021). E-Module in Blended Learning: Its Impact on Students' Disaster Preparedness and Innovation in Developing Learning Media. *International Journal of Instruction*, 14(4), 187-208.
- Choi, E., Lindquist, R., & Song, Y. (2014). Effects of problem-based learning vs. traditional lecture on Korean nursing students' critical thinking, problem-solving, and self-directed learning. *Nurse education today*, 34(1), 52-56.
- Diana, P. Z. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 153-160.
- Fitriani, F., & Indriaturrahi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1), 16-25.
- Hargrove, R. A., & Nietfeld, J. L. (2015). The impact of metacognitive instruction on creative problem solving. *The Journal of Experimental Education*, 83(3), 291-318.
- Haryani, S., Wijayati, N., & Kurniawan, C. (2018, March). Improvement of metacognitive skills and students' reasoning ability through problem-based learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 983, No. 1, p. 012174). IOP Publishing.
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2017). What works and why? Student perceptions of 'useful' digital technology in university teaching and learning. *Studies in higher education*, 42(8), 1567-1579.
- Marizal, Y., & Asri, Y. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 135-152.
- Mulhayatiah, D., Purwanti, P., Setya, W., Suhendi, H. Y., Kariadinata, R., & Hartini, S. (2019). The impact of digital learning module in improving students' problem-solving skills. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 8(1), 11-22.
- Plass, J. L., & Kaplan, U. (2016). Emotional design in digital media for learning. In *Emotions, technology, design, and learning* (pp. 131-161). Academic Press.
- Rombot, O., Boeriswati, E., & Suparman, M. A. (2020). Improving reading comprehension skills of international elementary school students through blended learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 56-68.
- Siah, C. J., Lim, F. P., Lau, S. T., & Tam, W. (2021). The use of the community of inquiry survey in blended learning pedagogy for a clinical skill-based module. *Journal of Clinical Nursing*, 30(3-4), 454-465.
- Warren, L., Reilly, D., Herdan, A., & Lin, Y. (2020). Self-efficacy, performance and the role of blended learning. *Journal of Applied Research in Higher Education*.

Zulianti, H., & Hastomo, T. (2022). Partner Reading Strategy: An Effective Strategy for Improving Students' Reading Comprehension. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(1), 176-188.